

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MELALUI TEKNIK *MOTIVATIONAL INTERVIEWING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**Muhammad Ridho Fadlurahman**

**NPM. 1511080250**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Sovia Mas Ayu, Ma.**

**Pembimbing 2 : Mega Aria Monica, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MELALUI TEKNIK *MOTIVATIONAL INTERVIEWING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**Muhammad Ridho Fadlurahman**

**NPM. 1511080250**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Sovia Mas Ayu, Ma.**

**Pembimbing 2 : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2020 M**

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MELALUI TEKNIK**  
***MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK MENINGKATKAN**  
**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 9 BANDAR**  
**LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh**  
**Muhammad Ridho Fadlurahman**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing*. Layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* jenis *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* sebesar 9,7, meningkat menjadi 23,8 pada skor *Post-test*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai Z sebesar -2.814 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Artinya nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Belajar, Teknik *Motivational Interviewing*, Motivasi Belajar.**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

*“ Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri.<sup>1</sup> Sungguh, Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”*

*(Q.S Al- ‘Ankabut:6).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Arti Jihad yang dimaksud adalah mengamalkan ilmu yang dipelajari, sebagaimana al julail menjelaskan salah satu bentuk jihad adalah mengamalkan ilmu dan beliau menegaskan”sesungguhnya mempelajari ilmu dan berbekal dengan ilmu bukanlah sebagai sesuatu yang dituntut secara zatnya, tetapi yang diperintahkan adalah mempelajari ilmu untuk mengamalkannya, dan berjalan dengan cahaya Allah”, Al-julail, *At-tarbiyyah Al-Jihadiyyah*, h.108-109

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010), h. 396

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada orang tuaku tercinta Bapak Eko Yuliyanto dan ibu supartini, yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Muhammad Ridho Fadlurahman dilahirkan pada tanggal 30 Mei 1997 di desa Trimodadi, kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Eko Yuli Yanto dan Ibu Supartini. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Trimodadi dari tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Abung Selatan, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Metro, lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua, sehingga penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam.

Pada tanggal 24 Juli sampai 25 Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margomulyo, kecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 28 November 2018 penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas rahmat dan hidayah-nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga skripsi dengan judul “ Efektivitas Bimbingan Belajar Melalui Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” dapat diselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di dunia maupun di akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. Sovia Mas Ayu, Ma, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku pembimbingan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Drs. H Suharto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
8. Peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dan membantu dalam penelitian ini;



9. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas D, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmi terimakasih atas do'a dan bantuannya serta motivasi kalian selama ini;
10. Sahabat karibku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang dan selalu mengingatkan dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi dan berjuang dikampus Rian Abdillah, Tri samsuri, Nanang saputra, Tedi Prambudi, Nadia Anggraeni Utami, Refi Reviliana, Ferdina Nur Fitria semoga persahabatan ini senantiasa terjaga sampai kapanpun;
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Adiguna Aji wijayanto, Herlambang Wisnu, Enggar Tiasto, Ferdi Permana Putra, Misbach, Bilqis, Novita, Ayu, Shafira, Fafa terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dan semoga persahabatan ini senantiasa terjaga sampai kapanpun;
12. Adikku Muhlisin yang selalu memberi bantuan dan semangat, motivasi tanpa henti,terimakasih yang sebesar-besarnya.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwa Islamiyah;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 26 Juni 2020

Penulis

Muhammad Ridho Fadlurahman

NPM.1511080250

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	16
E. Batasan Masalah .....	17
F. Rumusan Masalah .....	17
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
H. Ruang Lingkup Penelitian .....	18

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Layanan Bimbingan Belajar .....	19
B. Teknik <i>Motivational Interviewing</i> .....	26
C. Motivasi Belajar .....	33
D. Kerangka Berfikir .....	45
E. Hipotesis Penelitian .....	46
F. Penelitian yang Relevan .....	49

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	51
B. Jenis Penelitian .....	52
C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional .....	53
D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	58
E. Teknik Penumpulan Data .....	60
F. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	65
G. Tahapan Pemberian Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik .....	73
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	79
1. Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta didik .....	80
2. Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta didik .....	81
3. pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik <i>Motivational Interviewing</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	82
B. Analisis Hasil Penelitian .....	92
C. Pembahasan .....	95
D. Keterbatasan Penelitian .....	100

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	6
2. Kategori Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Kelas XI Jurusan IPA SMAN 9 Bandar Lampung .....	11
3. Devinisi Oprasional .....	56
4. Skor Alternatif Jawaban .....	63
5. Kriteria Motivasi Belajar Peserta didik .....	64
6. Kisi-kisi Pengembang Instrumen Penelitian .....	66
7. Kriteria N-Gain .....	76
8. Hasil <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	80
9. Hasil <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung .....	81
10. Uji Normalitas .....	93
11. Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	93
12. Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	94
13. Gambaran Hasil <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> dan <i>Gain Score</i> Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung ...	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	45
2. Pola <i>One group pre test-postes design</i> .....	48
3. Variabel Penelitian .....	54
4. Grafik Hasil <i>Pre-test, Post-test</i> dan <i>Gain Score</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung	100

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Penelitian
2. Hasil Uji Validitas
3. Hasil Uji Reliabilitas
4. Hasil *Pre-test*
5. Hasil *Post-test*
6. Hasil Uji Normalitas
7. Hasil Uji *Wilcoxon*
8. Angket Penelitian
9. Kisi-kisi wawancara
10. Kisi-kisi Observasi
11. Pernyataan Orisinal Skripsi
12. Absensi Peserta didik
13. Rencana Pelaksanaan layanan
14. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak ada kesalahpahaman tentang pengertian judul “**Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020**” maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar. Hal-hal yang terkait masalah belajar adalah pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjut dan lain-lain.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud dengan layanan bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>3</sup> Novitasari, Yuni. *Bimbingan dan konseling Belajar (Akademik)*. (Bandung: ALFABETA CV. 2016) h.60



## 2. Teknik *Motivational Interviewing*

Teknik *Motivational Interviewing* (MI) merupakan salah satu teknik konseling yang ditujukan untuk mendorong individu mengeksplorasi dan menemukan alasan dalam dirinya yang sebelumnya belum pernah dipikirkan untuk mengubah perilakunya.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dengan Teknik *Motivational Interviewing* dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung

SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas, yang beralamat di Jl.Panglima Polim No.18, Segala mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah bagaimana layanan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung.

---

<sup>4</sup> Jennifer Hettema, Julie Steele, and William R. Miller, “Motivational Interviewing,” *Annual Review of Clinical Psychology* 1, no. 1 (2005): 91–111.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul penelitian **“Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** karena peneliti bersungguh-sungguh ingin meneliti dan mengungkap fenomena yang terjadi pada kegiatan layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung. Kendatipun belum ada peneliti yang melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah salah satu masa perkembangan yang akan dilewati setiap manusia. Adapun pada tahap ini memiliki berbagai tugas perkembangan salah satunya adalah belajar. Dimana proses belajar yang ditempuh itu sangat penting dalam menentukan masa depan setiap individu. Melalui proses belajar ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh sebuah perubahan atau pengalaman baru dalam hidupnya sebagai hasil pencapaian setelah melakukan interaksi di lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami dan menyerap suatu pembelajaran. Ada peserta didik yang cepat mengerti, ada yang tingkatannya sedang dan ada juga yang sulit atau sangat lambat. Tidak hanya berbeda dalam tingkat kemampuan memahami

pembelajaran, peserta didik juga memiliki perbedaan dalam semangat belajar, ada yang sangat rajin dan penuh semangat dalam belajar, ada pula peserta didik yang sangat lemah atau sangat rendah semangatnya dalam belajar.

Dalam belajar setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan rasa semangat dan memotivasi diri dalam belajar, peserta didik satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Sebagian peserta didik mendapatkan motivasi setelah melihat peserta didik lain juga memiliki motivasi dan semangat yang tinggi atau secara kompetisi dalam belajar, sebagian peserta didik lain juga mendapatkan motivasi atau semangat belajar dari dirinya sendiri. Adapun cara yang ditempuh oleh peserta didik, motivasi menunjukkan salah satu faktor penting dalam suksesnya dan keberhasilannya peserta didik dalam proses belajar.

Dalam menempuh pendidikan, sekolah merupakan salah satu Lembaga yang menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan formal. Dimana perannya begitu penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah adalah harapan dan acuan bagi setiap orang tua peserta didik, guna peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, membangun sikap dan sifat kepribadian, sehingga meningkatkannya status dan derajat hidupnya baik didunia maupun diakhirat. Sebagaimana juga dijelaskan dan ditekankan dalam agama Islam bahwasannya menuntut ilmu adalah kewajiban dari setiap hamba. Dari sebuah hadist bahwasannya Rasulullah bersabda, yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki – laki dan muslim perempuan (HR. Ibnu Abdil Basri).<sup>5</sup>

Berdasarkan Hadits diatas bahwa bagi setiap muslim baik laki – laki maupun perempuan itu ditegaskan untuk wajib menuntut ilmu. Disamping menegaskan setiap umat muslim untuk wajib menuntut ilmu, hadist diatas juga memberikan pelajaran bagi setiap umat bahwa begitu pentingnya pendidikan dalam kesuksesan setiap umat baik didunia dan diakhirat yang menjadikannya begitu mulia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dan cara setiap hamba untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. sedangkan didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia (SISDIKNAS) menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan yang sebagaimana dijelaskan undang-undang nomor 20 tahun 2003 diatas, tidak akan pernah terwujud dan tercapai apabila prestasi peserta didik dalam belajar masih rendah. Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang telah dicapainya.

---

<sup>5</sup> Ibn Hajar Al – Aqolani, Fathu Al – Bari, Juz 12, Al – Makhtabah Al – Salafi, t, tp, tt, h. 126

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 3

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket dengan guru bimbingan konseling dan peserta didik kelas XI. Berikut ini penulis paparkan pada tabel 1 data hasil studi guru bimbingan konseling mengenai motivasi peserta didik kelas XI sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA**  
**Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

No	Kriteria Motivasi Belajar	Jumlah Peserta	Persentase
1	Tinggi	7	20,5%
2	Sedang	24	70,5%
3	Rendah	3	14,7 %

**Sumber** : Hasil dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 9 Bandar Lampung.<sup>7</sup>

Berdasarkan Tabel 1 yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi menyatakan bahwa peserta didik kelas XI jurusan IPA yang berjumlah 34 orang peserta didik, terdapat 7 peserta didik ( 20,5%) dalam kriteria Tinggi, terdapat 24 peserta didik (70,5%) dalam kriteria sedang, dan 3 peserta didik (14,7%) peserta didik dalam kriteria rendah. Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI jurusan IPA masih ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar peserta didik yang rendah dan kebanyakan dari peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Tanggal 6 Desember 2018

penelitian di kelas XI jurusan IPA guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Sri puji disekolah tersebut menyatakan bahwa :

“.....Pelaksanaan Bimbingan belajar dilaksanakan diruangan bimbingan dan konseling, diawali dengan menerima laporan-laporan dari setiap guru mata pelajaran mengenai kondisi peserta didik, ada yang melapor peserta didik dikelas tidak memperhatikan penjelasan selalu megang hp, sering tidak masuk kelas dan lain sebagainya, dengan adanya berbagai macam laporan baik dari guru mata pelajaran atau wali kelas baru setelahnya kami guru BK disekolah bergerak aktif menindak lanjuti permasalahan yang muncul, keterbatasan kami didalam kelas membuat kami harus selalu berkoordinasi dengan wali kelas dan guru matapelajaran. Tidak hanya itu kami juga selalu berkerjasama dengan sekertaris kelas untuk mengontrol absensi kehadiran peserta didik sehingga disaat sekertaris memberikan data absensinya kepada guru BK, kami sambil mengumpulkan informasi keadaan teman-temannya dan kondisi kelasnya sehingga kami bisa mengidentifikasi siapa saja peserta didik yang membutuhkan layanan. Di SMA N 9 bimbingan dan konseling tidak mendapatkan jam mengajar sehingga jika kami ingin mengambil data dalam skala kelas dan melakukan proses bimbingan atau konseling kepada peserta didik, kami harus memanfaatkan jam kosong guru mata pelajaran yang tidak hadir atau kami harus berkoordinasi dan meminta izin terlebih dahulu kepada mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak hanya ini dalam mengoptimalkan pemberian layanan kami juga sering memanfaatkan jam istirahat banyak peserta didik kami yang secara sukarela berkunjung untuk meminta bimbingan.....”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bimbingan belajar disekolah masih belum maksimal dilaksanakan, karena tidak diberikannya jam mengajar dikelas kepada guru bimbingan dan konseling membuat guru bimbingan dan konseling harus melakukan berbagai upaya untuk memberikan layanan bimbingan atau konseli kepada peserta didik, dengan berkerjasama dengan berbagai pihak baik wali kelas, guru mata pelajaran, bahkan sekertaris kelas diharapkan guru

---

<sup>8</sup> Sumber : Ibu Sri Puji, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Tanggal 6 Desember 2018

bimbingan dan konseling mampu terus mengontrol dan mengawasi perkembangan serta permasalahan yang dimiliki peserta didik, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki guru bimbingan dan konseling, dimana proses pemberian layanan dilakukan di jam istirahat sekolah yang membuat guru bimbingan dan konseling berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan layanan yang diberikan. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas XI jurusan IPA terkait kondisi belajarnya dikelas.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial AZ, kelas XI jurusan IPA , menyatakan bahwa :

“.... saya sering merasa jenuh dalam belajar, disekolah saya sudah dari pagi sampai sore belajar, dari jam 07.15 sampai 16.00 belajar tidak hanya itu sampai rumah masih saja harus mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah yang begitu banyak, sehingga saya sering merasa jenuh belajar. Saya sampai rumah biasanya sudah lelah dikarenakan kegiatan sekolah seperti ekstra kulikuler, setelah itu bimbil, sepulang bimbil saya sudah merasa sangat lelah tapi masih harus mengerjakan PR yang begitu banyak. Guru BK disekolah sudah sering dan selalu memanggil peserta didik yang bermasalah sehingga saya kadang sungkan ingin cerita atau curhat kepada guru BK karena setiap istirahat sangat ramai diruang BK...”<sup>9</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial MRL, kelas XI jurusan IPA , menyatakan bahwa :

---

<sup>9</sup> Sumber : AZ, Wawancara peserta didik SMAN 9 Bandar Lampung, Tanggal 6 Desember 2018

“...saya dikelas kalau belajar terkadang merasa bosan tapi tergantung guru yang menyampaikan, terkadang ada guru yang seru terkadang ada guru yang sangat membosankan, ya kalau gurunya seru saya suka memperhatikan, tapi kalau gurunya tidak seru ya saya memperhatikan sesekali terkadang buka hp buat menghibur diri, tergantung gurunya kalau cara mengajar dan galak saya biasanya lebih sering buka hp supaya tidak bosan dan mengantuk, dan saya juga sering merasa jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah, seharian sekolah sudah sangat melelahkan masih harus ditambah tugas yang begitu banyak, saya sudah pernah dipanggil keruang BK karena ketahuan membolos sekali saat jam pelajaran masih berlangsung, saya diberi banyak pengarahan dan banyak nasehat oleh guru BK, saya sadar kalau apa yang saya lakukan salah tapi kalau untuk belajar dikelas saya masih sering merasa jenuh...”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang telah penulis paparkan diatas, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang selalu merasa jenuh dan bahkan sampai membolos mata pelajaran saat jam belajar berlangsung. Peserta didik juga lebih sering memainkan hp dikelas dibanding memerhatikan guru menjelaskan pelajaran mereka cenderung merasa bosan sehingga mereka tidak fokus belajar, peserta didik juga sering merasa tidak semangat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah dikarenakan merasa kurangnya waktu istirahat dan bermain. Melihat kondisi ini guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK harus berkerjasama dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Guru BK berperan penting untuk membantu peserta didik dalam menyusun strategi dan membangun kondisi semangat dalam belajar sehingga para peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, pemberian layanan bimbingan belajar sangat penting segera dilakukan mengingat beberapa

---

<sup>10</sup> Sumber : MRL, Wawancara peserta didik SMAN 9 Bandar Lampung, Tanggal 6 Desember 2018



peserta didik yang mengalami permasalahan belajar sehingga dapat menciptakan kondisi semangat belajar yang baik.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, terindikasi ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan rata-rata peserta didik memiliki motivasi belajar dalam skala sedang. Hal ini didasarkan pada penyebaran angket motivasi belajar yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tanggal 3 desember 2018 yang disajikan dalam bentuk kuisisioner.

**Tabel 2**  
**Kategori Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Kelas XI Jurusan**  
**IPA SMAN 9 Bandar Lampung**

No	Peserta Didik	L/P	Indikator						Kategori
			1	2	3	4	5	6	
1	PD 1	L	√		√	√	√	√	Tinggi
2	PD 2	L	√		√	√	√		Sedang
3	PD 3	P	√		√	√	√	√	Tinggi
4	PD 4	P	√	√	√	√	√		Tinggi
5	PD 5	P	√	√	√	√	√	√	Tinggi
6	PD 6	P	√	√	√	√	√	√	Tinggi
7	PD 7	P	√						Rendah
8	PD 8	P	√	√	√		√	√	Tinggi
9	PD 9	P							Rendah
10	PD 10	L	√		√	√	√		Sedang
11	PD 11	L	√	√	√	√	√		Tinggi
12	PD 12	L	√		√	√		√	Sedang
13	PD 13	L	√						Rendah
14	PD 14	P	√		√	√	√	√	Tinggi
15	PD 15	P	√	√	√	√	√		Tinggi
16	PD 16	L	√		√	√			Sedang
17	PD 17	L	√			√	√	√	Sedang
18	PD 18	L	√		√				Rendah
19	PD 19	P	√		√				Rendah
20	PD 20	P	√		√	√			Sedang
21	PD 21	L	√			√		√	Sedang
22	PD 22	L							Rendah
23	PD 23	P	√					√	Rendah
24	PD 24	L	√		√		√		Sedang
25	PD 25	P	√		√	√	√		Sedang
26	PD 26	L	√						Rendah
27	PD 27	L	√		√	√	√		Sedang
28	PD 28	L	√		√		√		Sedang
29	PD 29	P	√						Rendah
30	PD 30	P	√	√		√		√	Sedang
31	PD 31	P	√	√				√	Sedang
32	PD 32	P	√		√				Rendah
33	PD 33	L	√	√	√	√	√		Tinggi

*Sumber : Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI jurusan IPA SMAN 9 Bandar Lampung Tanggal 19 Juli 2019*

Keterangan Indikator :

1. Ada Hasrat dan Keinginan Berhasil
2. Adanya Dorongan dan Keinginan Dalam Belajar
3. Adanya Penghargaan dalam Belajar
4. Ada Cita-cita Masa Depan
5. Adanya Kegiatan menarik dalam belajar
6. Ada Lingkungan Belajar yang Kondusif<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI jurusan IPA yang terindikasi memiliki motivasi belajar ( Tinggi, Sedang, Rendah ) yaitu, terindikasi 10 (30,3%) peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar tergolong tinggi, terindikasi 13 (39,4%) peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar tergolong sedang, dan terindikasi 10 (30,3%) peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar tergolong rendah.<sup>12</sup>

Peserta didik kelas XI jurusan IPA SMAN 9 Bandar Lampung, masih ada peserta didik yang belum memiliki motivasi dalam belajar tinggi atau baik, rata-rata peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang tergolong sedang bahkan masih ada beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya tergolong rendah. Oleh karena peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah perlu dilaksanakan sedini mungkin untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Upaya guru BK sudah cukup baik dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik akan tetapi, hal tersebut belum berjalan secara optimal dan maksimal dalam membantu peserta didik. Layanan bimbingan belajar yang diberikan masih menunggu laporan dari guru mata

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi aksara, 2011).

<sup>12</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI jurusan IPA SMAN 9 Bandar Lampung Tanggal 19 Juli 2019

pelajaran atau wali kelas yang bersangkutan dengan peserta didik sehingga kondisi peserta didik belum terkontrol dan dalam pengawasan sepenuhnya dengan maksimal. Guru BK masih terlalu fokus dengan kedisiplinan dan kehadiran peserta didik sehingga kebutuhan dan permasalahan yang dialami peserta didik yang lain belum dapat ditangani secara optimal. Peserta didik masih belum mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami sehingga peserta didik mengalihkan permasalahan tersebut ke hal-hal negatif seperti contoh salah satu narasumber yang memilih untuk membolos pelajaran saat jam belajar mengajar berlangsung. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani maka akan terus berdampak negatif kepada peserta didik.

Penanganan terhadap peserta didik memiliki permasalahan motivasi belajar rendah harus menjadi perhatian khusus oleh pihak sekolah, oleh guru dan bahkan orang tua peserta didik. Meskipun banyak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik terutama permasalahan belajar tetapi peserta dapat secara mandiri membangun dan mengarahkan dirinya kedalam hal-hal positif. Sehingga peserta didik dapat menuntaskan salah satu tugas perkembangan yang harus ia hadapi, peserta didik harus mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam menyikapi hambatan yang dihadapinya, sehingga peserta didik dapat bersaing dengan peserta didik yang lainnya dalam proses belajar. Hasil dan prestasi belajar yang didapatkan pun dapat akan tergolong baik.

Layanan bimbingan belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini ada beberapa bidang layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten,

layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan konsultasi.<sup>13</sup> Jadi dari keseluruhan bidang layanan tersebut penulis menggunakan layanan bimbingan belajar. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu lebih mandiri dalam menyikapi permasalahan yang dihadapinya, dengan adanya dinamika kelompok diharapkan membuat peserta didik dapat lebih aktif dan dapat berdiskusi mencari solusi terbaik untuk dirinya dengan dibantu dorongan dari teman-teman yang lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan yang diberikan yaitu memberikan dinamika kelompok yang membuat peserta didik jadi lebih mandiri, berdiskusi dalam membangun suasana belajar yang baik, mendiskusikan cara membuat strategi belajar yang baik, memotivasi peserta didik dan memberikan hal-hal penting lainnya perihal proses kegiatan belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar, perlu adanya dengan dorongan dalam membantu berlangsungnya kesadaran akan hal motivasi belajar tersebut. Dengan menggunakan *Motivational Interviewing*, menurut Kusumawardhani, berarti wawancara motivasi dan bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku menjadi lebih baik, namun bukan memaksa perubahan, melainkan mendukung perubahan secara kongruen dengan nilai-nilai orang itu sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 115-117

<sup>14</sup> Kusumawardhani, D, *Pengaruh Motivational Interviewing Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan Dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisis Reguler* Judul, (Issue 031, Universitas Erlangga, 2018)

Melalui Proses wawancara, dapat menjadikan peserta didik lebih rileks. Juga memudahkan konselor dalam memasuki dunia dan pengalaman peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik agar perlahan dapat menyadari dan menginginkan, serta melakukan perubahan perilaku. Hal ini merupakan suatu cara konselor yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai perubahan perilaku dengan membantu peserta didik mengeksplorasi dan mengatasi ketidakseimbangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui *Teknik Motivational Interviewing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020“**.

#### **D. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Terindikasi 10 (30,3%) peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan keinginan belajar, penghargaan dalam belajar, cita-cita masa depan, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (motivasi belajar) tergolong tinggi.
2. Terindikasi 13 (39,4%) peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan keinginan belajar, penghargaan dalam belajar, cita-cita masa depan, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (motivasi belajar) tergolong sedang.
3. Terindikasi 10 (30,3%) peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan keinginan belajar, penghargaan dalam belajar, cita-cita masa depan, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (motivasi belajar) tergolong rendah.
4. Terindikasi belum optimalnya layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik di SMAN 9 Bandar Lampung.

### **E. Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya peneliti membatasi masalah pada seberapa efektif layanan bimbingan belajar menggunakan teknik motivasional interviewing untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

### **F. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : “Apakah Implementasi layanan bimbingan belajar menggunakan teknik motivasional interviewing efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2019/2020? ”.

### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai peneliti, yaitu Untuk mengetahui efektivitas implementasi Teknik *Motivational Interviewing* dalam menangani permasalahan peserta didik terutama pada bidang belajar.

#### 2. Manfaat Penelitian.

##### a. Manfaat teoritis



Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembuktian, tentang seberapa efektif Teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah menengah atas (SMA).

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, agar bisa memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya.
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, agar memiliki progresif dalam inovasi pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, khususnya bidang belajar.
- 3) Bagi Peneliti, agar dapat mengambil sumbangan informasi serta pemikiran dari penerapan Teknik *Motivational Interviewing* (MI) terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Agar dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti berikutnya.

#### **H. Ruang Lingkup Penelitian.**

Dalam Hal ini peneliti membahas ruang lingkup penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup bimbingan dan konseling belajar.

## 2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan sikap dan tanggung jawab dalam belajar melalui Teknik *Motivational Interviewing* (MI) yang dilaksanakan di sekolah.

## 3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI jurusan IPA di sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Bandar Lampung.

## 4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Bandar Lampung.

## 5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah usaha guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) melalui berbagai layanan-layanan bimbingan konseling, dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran disekolah dengan baik.

Juntika menyebutkan bahwa “bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar. Hal-hal yang terkait masalah belajar adalah pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjut dan lain-lain”.<sup>15</sup>

Prayitno memandang “dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk

---

<sup>15</sup> Novitasari, Yuni. *Bimbingan dan konseling Belajar (Akademik)*. (Bandung: ALFABETA CV. 2016) h.60

menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi”.<sup>16</sup>

Syamsu Yusuf mengemukakan “pengertian Bimbingan dan Konseling belajar secara utuh ialah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik”.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu usaha bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan atau pun mengatasi masalahnya dalam hal belajar atau akademik.

## 2. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin

---

<sup>16</sup> Ibid, h.61

<sup>17</sup> Ibid, h.62

terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada peserta didik dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas (*free sex*).

- c. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik

menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai peserta didik, konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.
- g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> SK MENDIKBUD, Nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya.

Fungsi dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk merencanakan dan mengembangkan strategi belajar peserta didik dan memperbaiki pola belajarnya sehingga dapat membantu mengoptimalkan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, yang dimana peserta didik diharapkan dapat mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang baik dan optimal.

### 3. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan usaha guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Sebagaimana Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa tujuan-tujuan bimbingan dan konseling belajar, diantaranya peserta agar peserta didik dapat :

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif, seperti kebiasaan membaca buku, kedisiplinan dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan dan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, dan mencatat pelajaran.
- d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti, membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi (melalui media cetak atau elektronik/internet) tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Novitasari, Yuni, *Op.Cit*, h.63

Umar Suherman, mengemukakan bahwa dalam aspek belajar, bimbingan dan konseling memiliki tujuan, agar peserta didik :

- a. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan belajar secara positif, serta mampu meresponnya dengan penyesuaian diri secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
- b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dalam kehidupan akademik atau sekolah.
- c. Memiliki sikap toleransi terhadap orang atau peserta didik lain dan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing sebagai peserta didik.
- d. Sikap respek terhadap prestasi peserta didik lain, menghormati dan menghargai peserta didik lain, serta tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- e. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif, obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan dan membuat keputusan secara sehat dan efektif dalam keberlanjutan kehidupan akademiknya.
- g. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama peserta didik.
- h. Memiliki kemampuan interpersonal dan keterampilan akademik yang efektif dalam memecahkan masalah akademik, baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.<sup>20</sup>

Dapat dipahami dari beberapa pendapat di atas bahwa guru maupun guru bimbingan dan konseling merupakan fasilitator yang mendukung usaha belajar peserta didik secara efektif, sehingga diharapkan peserta didik bisa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai kemampuannya.

---

<sup>20</sup> Ibid, h.64



#### 4. Materi Layanan Bimbingan Belajar

Syamsu Yusuf menjelaskan, Bimbingan dan konseling belajar menyangkut:

- a. Pengenalan kurikulum
- b. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- c. Pengembangan motif berprestasi
- d. Cara belajar yang efektif
- e. Penyelesaian tugas-tugas latihan
- f. Pengembangan kesadaran belajar sepanjang hayat
- g. Pencarian dan penggunaan sumber belajar
- h. Penyesuaian diri terhadap semua tuntutan program pendidikan sehingga dapat tujuan akademik yang diharapkan
- i. Perencanaan pendidikan lanjutan
- j. Cara mengatasi kesulitan belajar<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa materi-materi layanan bimbingan belajar dan konseling belajar (akademik) ialah materi yang memiliki manfaat dan relevan untuk mendukung pengembangan akademik peserta didik yang lebih baik dan secara optimal.

#### 5. Langkah-langkah Bimbingan Belajar.

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh guru/ guru pembimbing, yaitu :

- a. Pengumpulan diri tentang peserta didik
- b. Pemberian informasi
- c. Penempatan
- d. Identifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar

---

<sup>21</sup> Ibid, h.69

- e. Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (Diagnosa)
- f. Memperkirakan cara pemecahan (Prognosis)
- g. Melakukan remedial atau bantuan (treatment)
- h. Evaluasi dan tindak lanjut

## **B. Teknik *Motivational Interviewing* (MI)**

### 1. Pengertian Teknik *Motivational Interviewing* (MI)

Menurut Miller & Rollnick, *Motivational Interviewing* (MI) adalah teknik konseling berfokus pada individu yang didesain untuk membantu individu mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi dalam merubah perilaku mereka.<sup>22</sup>

Menurut Notoatmodjo, *Motivational Interviewing* (MI) merupakan salah satu teknik konseling yang ditujukan untuk mendorong individu mengeksplorasi dan menemukan alasan dalam dirinya yang sebelumnya belum pernah dipikirkan untuk mengubah prilakunya.

teknik *Motivational Interviewing* (MI) yaitu konseling terarah dan berbasis pasien dengan tujuan memperbaiki perilaku & membantu pasien mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi karena pada dasarnya penyalahgunaan zat adalah hanya suatu gejala dari gangguan yang mendasarinya.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas *Motivational Interviewing* (MI) adalah salah satu teknik konseling yang berfokus untuk

---

<sup>22</sup> Pada Pasien et al., "Keefektifan Intervensi Psikologis:" 4, no. 2 (2016): 166–77.

<sup>23</sup> Jennifer Hetteima, Julie Steele, and William R. Miller, "*Motivational Interviewing*," *Annual Review of Clinical Psychology* 1, no. 1 (2005): 91–111.

membantu, memperbaiki dan mendorong individu mengeksplorasi dan mengatasi permasalahan perilaku, merubah kearah yang lebih baik.

## 2. Tujuan Teknik *Motivational Interviewing* (MI)

Menurut Notoatmojo, tujuan *Motivational Interviewing* (MI) yaitu untuk mendorong individu mengeksplorasi dan menemukan alasan yang sebelumnya pernah dipikirkan untuk mengubah perilakunya.

## 3. Komponen Teknik *Motivational interviewing* (MI)

Miller dan Rollnick mengidentifikasi tiga komponen *Motivational Interviewing* (MI) Yaitu :

- a. *Collaboration* (kolaborasi) melibatkan konselor profesional dan klien bersama-sama mengeksplorasi motivasi klien dengan cara suportif.
- b. *Evocation* (evokasi) melibatkan konselor profesional yang memperpanjang motivasi klien.
- c. *Autonomy* (otonomi) meletakkan tanggung jawab untuk berubah pada klien, yang menghormati kehendak bebas klien.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor Edisi kedua*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.197

#### 4. Cara mengimplementasikan Teknik *Motivational Interviewing* (MI)

*Motivational Interviewing* (MI) dapat digunakan sebagai sebuah metode komprehensif atau sebagai sebuah cara untuk menyegarkan motivasi klien sebelum pindah ke sebuah pendekatan konseling lain. Tahan dan Sminkey juga mengusulkan bahwa konselor yang menggunakan *motivational interviewing* (MI) harus memiliki kecerdasan emosional substansial dan kesadaran akan berbagai emosi, reaksi, kekuatan, dan bidang tantangan baik di dalam dirinya maupun orang lain. *Tuned in* secara emosional membantu konselor profesional memantau komunikasi dan motivasi klien dan memungkinkan konselor mengetahui kapan menentang atau mengikuti resistensi klien.<sup>25</sup>

Miller dan Rolnick mengidentifikasi empat prinsip umum *Motivational Interviewing* (MI)<sup>26</sup>, yaitu:

##### a. Mengekspresikan empati

Mengekspresikan empati artinya melibatkan, menampilkan kondisi-kondisi rasa empati, kehangatan, ketulusan dan anggapan positif tanpa syarat dan mengembangkan aliansi terapeutik yang kuat untuk menangani resistensi klien dan membantu klien untuk berubah. Konselor profesional harus menunjukkan sikap menerima klien tanpa syarat dan menggunakan keterampilan mendengarkan reflektif dan aktif

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 199

<sup>26</sup> Cathy Cole, LCSW, *Core Concepts In Motivational Interviewing*, 2012, [www.psychotherapy.net](http://www.psychotherapy.net). Diakses pada tanggal 16 januari 2018.

untuk memastikan bahwa klien merasa dipahami, dan agar klien juga memahami signifikansi pikiran, perasaan dan perilakunya sendiri. Penting juga bahwa konselor menyoroti dan menerima perasaan ambivalen klien tentang perubahan.

Ada dua tahap empati. Tahap pertama adalah “penghayatan perasaan masuk kedalam”. Konselor mengalami perasaan yang sama dengan klien. Tahap kedua, lebih menekankan pada kesadaran kognitif, melihat dunia klien sebagaimana ia melihatnya, selanjutnya diarahkan kepada pandangan yang lebih realistis.<sup>27</sup>

#### b. Mengembangkan Diskrepansi

Mengembangkan diskrepansi artinya melibatkan konselor profesional yang membantu klien secara terampil untuk memverbalisasikan beragam pikiran, perasaan dan konflik sehingga klien dapat menetapkan diskrepansi-diskrepansi antara bagaimana klien saat ini menjalani hidup dan bagaimana sebenarnya cara yang diinginkan klien untuk menjalani hidup.

Miller dan Rollnick mengusulkan seperangkat keterampilan yang membantu dalam mengempakan diskrepansi-diskrepansi klien dengan menggunakan akronim OARS yaitu: (*open-ended question*) pertanyaan terbuka, (*affirmation*) afirmasi, (*reflecting skills*) Keterampilan untuk melakukan refleksi, dan (*summarles*) rangkuman.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40.

<sup>28</sup> Bradley T. Erfod, *Op.Cit.*, h.199

- 1) Pertanyaan terbuka (*open question*) tidak dapat dijawab dengan jawaban yang mudah ya atau tidak sehingga mendorong klien untuk menggali lebih banyak informasi dan mengklarifikasi jawaban. Pertanyaan terbuka (*open question*) sangat diperlukan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dari klien.<sup>29</sup> Meminta klien mendeskripsikan hari-hari tipikalnya juga dapat membantu konselor profesional untuk melihat pola-pola yang ada dalam pikiran, perasaan dan perilaku klien.
- 2) Afirmasi (*affirmation*) menyampaikan nilai dari apa yang dikatakan oleh klien dan membantu klien untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber daya batiniahnya. Afirmasinya seharusnya merefleksikan dengan jujur perilaku atau atribut klien dan dimaksudkan untuk meningkatkan efikasi-diri klien. Ketika memberikan afirmasi, penting bagi seorang konselor profesional untuk menghindari penggunaan kata saya agar klien tidak merasa dievaluasi.
- 3) Penggunaan keterampilan untuk melakukan merefleksi (*reflecting skills*) adalah menyampaikan simpati, mengungkapkan perasaan-perasaan yang mendasari dan makna pernyataan-pernyataan klien, memungkinkan klien untuk mengetahui bahwa dirinya dimengerti, dan

---

<sup>29</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h.96

memungkinkan klien untuk mengetahui bahwa dirinya dimengerti, dan memungkinkan konselor untuk mengikuti jalannya percakapan, menyoroti informasi penting yang ada pada saat itu mungkin tidak disadari pentingnya oleh klien. Akan tetapi, Naar-King dan Suarez juga menegaskan bahwa refleksi dua sisi yang lebih refleksi dapat mengungkapkan perasaan-perasaan campur aduk klien tentang perubahan, sehingga membantu dalam mengembangkan diskrepansi-diskrepansi.

- 4) Rangkuman (*Summaries*) digunakan untuk meninjau dan mengoneksi apa yang telah dikatakan klien untuk memfasilitasi kemajuan. Lewis mengatakan bahwa rangkuman seharusnya memasukan perasaan dan sikap klien tentang perubahan, yang disebut *Change talk* sebuah langkah dibutuhkan sebelum menetapkan tujuan. Meskipun rangkuman sering kali ditawarkan diakhir sesi, *motivational interviewing* (MI) mengusulkan agar beberapa rangkuman ditawarkan di berbagai titik waktu titik transisi selama sebuah sesi *motivational interviewing* (MI).

#### c. Menerima resistensi

Menerima resistensi, mengusulkan bahwa alih-alih menentang resistensi klien untuk berubah, konselor profesional seharusnya mengakui bahwa resistensi adalah salah satu bagian penting dan lazim

dialami dalam proses perubahan. Lagi pula jika resistensi tidak terjadi, maka perubahan akan mudah dan mestinya sudah terjadi. Dengan menggunakan keterampilan melakukan refleksi, konselor memberikan umpan balik, *me-reframe* pertanyaan dari beragam persektif, dan bahkan mengingat kembali pertanyaan klien sebelum tentang motivasi untuk berubah. Disini, penting untuk membantu klien mengeksplorasi berbagai pro dan kontra terhadap perubahan, dan konselor bahkan dapat menambah pelintiran dengan mengakui resistensi klien sambil menambahkan pemikiran tambahan atau *me-reframe* sesuatu yang mungkin sebelumnya tidak dipertimbangkan oleh klien, sehingga mengarahkan klien ke sebuah kemungkinan arah baru. Ketika menerima perubahan, sangat penting untuk tetap menempatkan klien sebagai pihak yang bertanggung jawab atas masalahnya dan atas resistensi untuk mengatasi masalah itu.

#### d. Mendukung Efikasi Diri

Mendukung efikasi diri adalah yang mendorong keyakinan klien dalam mendukung perubahan untuk memperbaiki kehidupan klien. Lewis mengatakan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan dengan memrintahkan klien berbagi cerita-cerita tentang bagaimana klien mengatasi berbagai kendala untuk mencapai kesuksesan dimasa lalu. Klien seharusnya didorong menggunakan *change talk*. Watson mengatakan bahwa penggunaan *change talk* menunjukkan meningkatnya efikasi-diri dan selanjutnya komitmen klien untuk



berubah. Bahkan, meningkatnya penggunaan *change talk* adalah satu indikator penting bahwa klien siap menetapkan tujuan dan rencana tindakan.<sup>30</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>31</sup>

Adapun maksud dari pernyataan diatas dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu upaya dan sebagai penggerak dalam segala aktivitas-aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan seseorang tersebut.

---

<sup>30</sup> Sobell, *Motivational Techniques and Skill For Health and Mental Health Coaching/Counseling*, [www.nova.edu/gsc/forms/mi-techniques-skill.pdf](http://www.nova.edu/gsc/forms/mi-techniques-skill.pdf). Diakses pada tanggal 16 Januari 2017

<sup>31</sup> Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 19, no. 2 (2012): 243–55, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475>.

Menurut Clayton Aldelfer, motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>32</sup>

Adapun maksud diatas motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Sudah banyak sekali para ahli psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran yang membahas tentang motivasi dalam pembelajaran. Sedemikian banyaknya pembahasan tentang motivasi dalam pembelajaran itu telah menghasilkan definisi motivasi yang banyak pula. Namun demikian, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai : (a) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (b) Usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi peserta didik adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu:

---

<sup>32</sup> Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya),” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96, [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf).

<sup>33</sup> Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 183

a)Fisiologis, b)Rasa aman, c)Rasa cinta, d)Penghargaan, e)Aktualisasi diri, f)Mengetahui dan mengerti, dan g)kebutuhan estetik.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa penertian motivasi belajar, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri peserta didik yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>34</sup> Mapeasse, “*Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC ) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.*”

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>35</sup>

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yakni :

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.<sup>36</sup>

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang terkandung dalam surat

Az – Zumar ayat 9, yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَلْبٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ۙ

Artinya : “ Apakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui hanya orang – orang yang berilmu (ulul albab) yang mengetahui.” (Q.S. Az – zumar : 9).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Karena dipandangan Allah SWT itu berbeda antara

---

<sup>35</sup> Siti Suprihatin, “Motivasi Mempunyai Fungsi Yang Penting Dalam Belajar. Ada Tiga Fungsi Motivasi, Sebagai Berikut: 1. Mendorong Manusia Untuk Berbuat. Motivasi Dalam Hal Ini Merupakan Motor Penggerak Dari Setiapkegiatan Yang Akan Dikerjakan. 2. Menuntun Arah Perbuatan, Yak” 3, no. 1 (2015): 73–82.

<sup>36</sup> Ibid.

orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu, dalam agama islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan hanya untuk mempelajari pelajaran agama saja, melainkan mempelajari ilmu – ilmu lainnya untuk menjalani hal tersebut tersebut tidak lupa dengan adanya dan pentingnya peran motivasi.

### 3. Macam – Macam Motivasi Belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

- a) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>37</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada Peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi aksara, 2011).

lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>38</sup>

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik .Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu :

a) Memberi angka.

Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b) Memberi hadiah.

---

<sup>38</sup> Ibid.

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c) Saingan /kompetisi.

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d) Ego – involvement.

e) Memberi ulangan.

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong peserta didik belajar.

f) Mengetahui hasil.

g) Pujian.

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

h) Hukum/ sanksi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 164

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar Peserta didik.<sup>40</sup>

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan peserta didik namun belum tentu hasil yang diperoleh peserta didik setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :

- 1) Faktor-faktor non sosial.

Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara,cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 121



2) Faktor- faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu :

1) Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Jasmani pada umumnya

b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.

c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>41</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

---

<sup>41</sup> A.M Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h. 221

a) Faktor anak atau individu belajar.

yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

b) Faktor lingkungan.

Besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan

c) Faktor bahan / materi yang dipelajari.

menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

a) Motivasi jangka panjang.

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang

dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.<sup>42</sup>

b) Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

c) Kadar surut ingatan (regresi).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.<sup>43</sup>

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M, yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan,

---

<sup>42</sup> Rooijackers Ad, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), h. 1

<sup>43</sup> Ibid.

keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>44</sup>

##### 5. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang.

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- c) Lebih senang belajar sendiri.
- d) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja).
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- f) Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>45</sup>

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat peserta didik untuk belajar.

---

<sup>44</sup> Hamdu and Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)."

<sup>45</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

#### D. Kerangka Berfikir

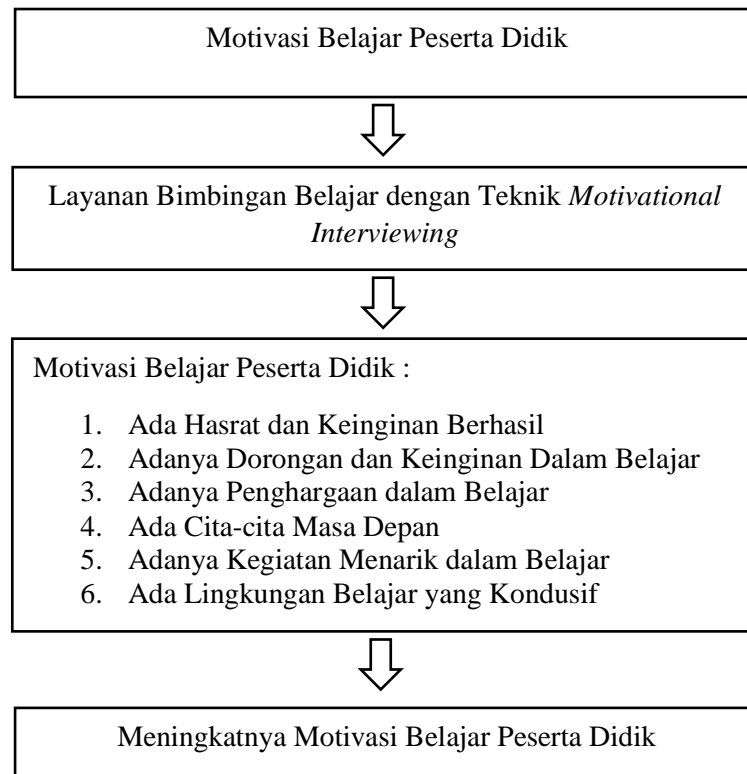
Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>46</sup> Kerangka penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah, karena layanan bimbingan belajar juga bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui serta membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Apabila peserta didik sudah diberikan layanan bimbingan belajar guna meningkat motivasi belajarnya, makanya peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang baik dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut akan berjalan secara optimal. Untuk mengetahui besarnya motivasi belajar dapat dilihat melalui peserta didik yang memiliki hasrat keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan untuk terus melakukan kegiatan belajar, memiliki cita-cita dimasa depan.

Jadi kerangka penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang disebabkan rendahnya motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Berikut ini dapat digambarkan alur kerangka penelitian :

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeth 2017),. H. 94



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*<sup>47</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan

<sup>47</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 20.

hipotesis yang akan di uji dinamakan hipotesis alternative ( $H\alpha$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sementara yang dimaksud hipotesis alternative ( $H\alpha$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan yang lain.<sup>48</sup>

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* tidak berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  = layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun rumus uji hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_0$

$H\alpha: \mu_1 \neq \mu_0$

Dimana:

$H_0$  = Layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 22.

$H_a$  = Layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational interviewing* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

$\mu_1$  = Motivasi belajar pada peserta didik sebelum pemberian *layanan bimbingan belajar menggunakan teknik motivational interviewing*.

$\mu_0$  = Motivasi belajar pada peserta didik setelah pemberian *layanan bimbingan belajar menggunakan teknik motivational interviewing*.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t(t_{hitung})$  dibandingkan dengan nukau  $-t$  dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkkan pada taraf signifikan tertentu (Misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n - 1$ .

Kriteria pengujian hipotesis untuk di uji satu pihan kanan yaitu:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Shofiya Mazab, *Efektifitas Layanan Informasi Melalui Media Vidio untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Bahaya Pornografi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*(Skripsi Mahapeserta Didik BK UIN Randen Intan Lampung), h. 52.



## F. Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai hasil penulisan yang relevan yang berkaitan dengan judul “Efektivitas layanan Bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik”

- 1) Pembronia Nona Fembi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Motivational Interviewing* terhadap motivasi dan kemandirian penderita TB paru dalam pengobatan TB Paru. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan *Motivational Interviewing* terhadap pengetahuan ( $p = 0,000$ ), dukungan sosial ( $p = 0,003$ ), motivasi ( $p = 0,000$ ), dan kemandirian ( $p = 0,000$ ) penderita Tb Paru. Akan tetapi, *Motivational Interviewing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap ( $p = 0,811$ ).<sup>50</sup>
- 2) Indra Ratna Dewi. Keefektifan Teknik *Motivational Interviewing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* diketahui ada perbedaan skor *posttest* antara kedua kelompok karena nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari skor hasil *posttest* motivasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya *treatment*

---

<sup>50</sup> Pembronia Nona Fembi, *Pengaruh pendekatan Motivatioanal Interviewing Terhadap Motivasi dan Kemandirian Penderita TB dalam Pengobatan TB Paru*, Jurnal Ners Vol. 8 No.2 (Oktober 2013)

untuk sekelompok eksperimen berupa teknik *Motivational Interviewing*. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yaitu teknik *Motivational Interviewing* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK PGRI 1 Surakarta.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Indra Ratna Dewi, *Keefektifan Teknik Motivational Interviewing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 1 SURAKARTA*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Januari 2019)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>52</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara akurat.

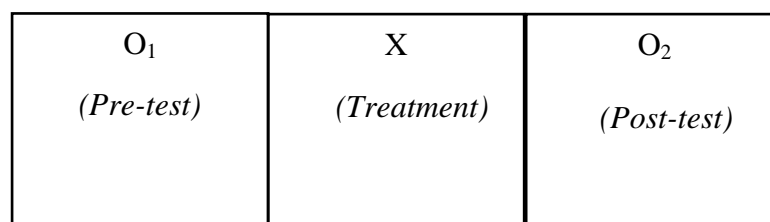
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Metode ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Alasan penulis menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 3

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif *pre-eksperimen*. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-posttest design*. Desain penelitian *one group pre test-posttest design* diukur dengan menggunakan *pre-test* yang telah dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah di beri perlakuan. Pada penelitian ini peserta didik diberikan satu kali pengukuran tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk melaksanakan metode ini, penelitian dilakukan terhadap satu kelas dan dengan adanya *pre-test* dan *post test* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut



**Gambar 2**  
**Pola One Group Pre test-posttest Design**

Keterangan:

**O<sub>1</sub>** : Pengukuran awal tentang motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivasional Interviewing*, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar pada

peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Jadi, *Pre-test* ini mengumpulkan data peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

- X** : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 4 kali pertemuan dengan waktu 45 menit dan setiap pemberian layanan bimbingan belajar dilakukan 2 kali perminggu untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan penelitian.
- O<sub>2</sub>** : pemberian *Post-test* untuk mengukur layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* terhadap peserta didik yang diberikan perlakuan, dalam *Post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi peserta didik disekolah.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat tau nilai dari orang. Subyek kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.<sup>53</sup> Berdasarkan permasalahan efektivitas layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik jurusan IPA di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel:

a. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing*.

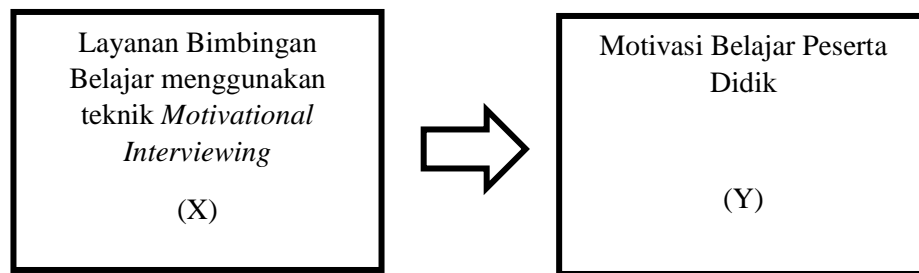
b. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini layanan orientasi karier merupakan variabel bebas yang diberi symbol (X) sementara minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan variabel terikat yang diberi symbol (Y). jadi korelasi antara dua variable dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 61



**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**

## **2. Definisi Operasional**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing*, adapun variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik. berikut ini penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat secara operasional pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variable bebas (X):  Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Teknik <i>Motivational Interviewing</i>	Bimbingan belajar adalah usaha guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) melalui berbagai layanan-layanan bimbingan konseling, dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran disekolah dengan baik.  Layanan bimbingan belajar disini menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar.	1. Adanya layanan bimbingan belajar 2. Media penunjang 3. Penyampai layanan bimbingan belajar 4. Penerima layanan bimbingan belajar 5. Tahapan pelaksanaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Lembar penilaian hasil layanan bimbingan belajar	Pemahaman tentang layanan bimbingan belajar	1. Layanan bimbingan belajar menggunakan teknik <i>Motivational Interviewing</i> yang dilaksanakan 2. Durasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar
2	Variable terikat (Y):  Motivasi Belajar Peserta Didik	Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan	1. Ada Hasrat dan Keinginan Berhasil 2. Adanya Dorongan dan Keinginan	1. Wawancara 2. Angket (kuesioner) Motivasi belajar berjumlah 40 item	Skala penilaian motivasi belajar dari tinggi, sedang,	Interval skala <i>Gutman favorable</i> (-) = 0 <i>Unfavorable</i> (+) = 1



	<p>sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.</p> <p>Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar peserta didik adalah kecenderungan dalam belajar yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</p>	<p>Dalam Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Adanya Penghargaan dalam Belajar</li> <li>4. Ada Cita-cita Masa Depan</li> <li>5. Adanya Kegiatan menarik dalam belajar</li> <li>6. Ada Lingkungan Belajar yang Kondusif</li> </ol>	<p>pernyataan "YA-TIDAK</p>	<p>rendah.</p>	
--	--	--	---------------------------------	----------------	--

## **D. Lokasi, Populasi, Sampel dan teknik Sampling**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang beralamat di Jl.Panglima Polim No.18, Segala mider, Kec. Tj. Karang Barat., Kota Bandar Lampung.

### **2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 peserta didik.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 117

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>55</sup>

Adapun sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak 12 peserta didik yang akan diberi perlakuan layanan bimbingan belajar.

### 4. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling berdasarkan adanya randomisasi, yakni pengambilan subyek secara acak dari kumpulannya, dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, sampling nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dan sampling probabilitas (*probability Sampling*).<sup>56</sup> Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sampling probabilitas (*probability sampling*). Dalam teknik sampling *nonprobability sampling* ada beberapa jenis teknik yaitu

---

<sup>55</sup>Sugiono .*Op.Cit*, h. 118

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2012), h. 73.

*sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling.* Pada penelitian ini teknik sampling yang penulis gunakan yaitu teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* disebut juga dengan *Judgment Sampling*. Satuan sampling dipilih dan ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

*Sampling purposive* adalah salah satu teknik sampling dalam non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau karakteristik-karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden yaitu berjumlah 34 orang, maka dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan menggunakan Rumus Slovin, yang didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 10 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut anwar sutoyo observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung

terhadap obyek yang sedang diteliti dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.<sup>57</sup>

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu penulis tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Jadi penulis terlibat langsung dalam pemberian layanan.

## **2. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.<sup>58</sup> Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis.

Pengumpulan data melalui wawancara yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari guru BK berkaitan dengan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan wawancara terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 mengenai motivasi peserta didik dalam belajar.

## **3. Kuesioner/Angket**

Angket atau kuisisioner di definisikan sebagai sejumlah pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu

---

<sup>57</sup> Anwar Sutoyo, *pemahaman individu*, (yogyakarta:pustaka pelajar,2014), h. 69.

<sup>58</sup> *Ibid*,h.123

di jawab oleh responden.<sup>59</sup> Dalam angket berisi daftar-daftar yang berisi pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya perilaku membolos pada peserta didik. Kuisisioner yang di lakukan penulis adalah kuisisioner langsung.

Skala Guttman di kembangkan Louis Guttman. Skala pengukuran tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas yaitu “Ya-Tidak” atau “Benar-Salah”. Data yang di peroleh berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternative). Maka pada skala guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju-tidak setuju”. Penulis melakukan skala Guttman di lakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas dalam mendapatkan suatu permasalahan yang di tanyakan.<sup>60</sup>

Metode ini di gunakan pada saat *Pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, sebelum di berikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar. Selain itu metode ini juga di lakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Skor alternatif jawaban skala *Guttman* dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> *Ibid*,h.120

<sup>60</sup> *Ibid*,h.139

**Tabel 4**  
**Skor Alternatif Jawaban**

<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>Pola pensekoran</b>	
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<i>Favorable</i> (pernyataan positif/mendukung indikator)	1	0
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif/tidak mendukung indikator)	0	1

Dalam penulisan ini, dengan menggunakan skor 1-0 dengan banyaknya item 40, maka interval krekteria dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi :  $1 \times 40 = 40$
- b. Skor terendah :  $0 \times 40 = 0$
- c. Rentang :  $40 - 0 = 40$

Rumus interval yang di gunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

$$I = \frac{(40 \times 1) - (40 \times 0)}{3}$$

$$I = 13,33$$

Keterangan :  
 NT : Nilai tertinggi  
 NR : Nilai terendah  
 K : Kreteria  
 I : Interval<sup>61</sup>

Kriteria motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b><math>\geq 26,68 - 40</math></b>	<b>Tinggi</b>
<b><math>\geq 13,34 - 26,67</math></b>	<b>Sedang</b>
<b><math>\geq 0 - 13,33</math></b>	<b>Rendah</b>

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang didokumentasikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud data dokumentasi berupa data peserta didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung tentang permasalahan motivasi belajar peserta didik yang dimiliki guru BK disekolah

---

<sup>61</sup> Eko Putro Widyoko, *Penilaian hasil pembelajaran disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) h 144



### **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi instrument penelitian motivasi belajar peserta didik. Beberapa indikatornya (1) Ada hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan keinginan dalam belajar, (3) Adanya penghargaan dalam belajar, (4) Ada cita-cita masa depan, (5) Adanya keinginan menarik dalam belajar, (6) Ada Lingkungan belajar yang kondusif.<sup>62</sup> Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

---

<sup>62</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi aksara, 2011).

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
Motivasi Belajar Peserta Didik	Ada Hasrat dan Keinginan Berhasil	<p>1. Saya rajin berangkat ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai</p> <p>7. Saat mata pelajaran yang saya anggap mudah, saya selalu tepat waktu</p> <p>20. Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan terus berusaha dan belajar</p>	<p>9. Saya selalu menghindari pelajaran yang saya anggap sulit</p> <p>13. Saya selalu merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan</p> <p>26. Saya sering merasa malas untuk berangkat kesekolah</p>
	Adanya Dorongan dan Keinginan Dalam Belajar	<p>2. Mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran merupakan hal yang saya senang, karena bisa memperkaya ilmu</p> <p>15. Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya selalu akan</p>	<p>5. Pergi ke kantin sekolah lebih saya senang dibanding pergi ke perpustakaan</p> <p>19. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, menurut saya itu hanya melelahkan saja dan hal yang sia-sia</p>

		<p>berusaha mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil</p> <p>24. Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran adalah hal yang saya senang</p> <p>30. Saya selalu menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pelajaran di sekolah</p>	<p>33. Bermain dengan teman lebih saya senang dibanding mencari informasi tentang pelajaran di sekolah</p> <p>35. Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya akan menyimpan tugas itu dan memilih bermain saja</p>
	Adanya Penghargaan dalam Belajar	<p>18. Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya merasa sangat senang karena akan itu menambah ilmu saya</p> <p>27. Setiap tugas yang diberikan oleh guru, saya selalu yakin bisa mengerjakannya</p> <p>40. Jika saya mendapat nilai jelek, saya sangat yakin akan mampu memperbaikinya</p>	<p>11. Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya akan sangat merasa putus asa</p> <p>16. Mendapat nilai jelek adalah bukan hal yang memalukan bagi saya</p> <p>37. Bila saya mendapat kritikan dari teman atau guru, saya akan sangat merasa putus asa</p>
	Ada Cita-cita Masa Depan	<p>12. Memperjuangkan cita-cita adalah prioritas saya, dan tidak akan takut gagal</p> <p>36. Saya sudah memiliki cita-cita dalam hidup</p>	<p>21. Saya masih belum mengetahui apa cita-cita saya</p> <p>38. Rasa takut selalu menghantui saya</p>

		saya	setiap saya ingin mencoba sesuatu, karena kegagalan selalu terbayang-bayang dalam pikiran saya
	Adanya Kegiatan menarik dalam belajar	<p>4. Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya</p> <p>14. Setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru, saya yakin akan dapat memahaminya</p> <p>28. Hasil belajar yang saya dapatkan adalah hasil dari kemampuan saya sendiri</p> <p>34. Membuat rencanakan kegiatan belajar, telah saya lakukan</p>	<p>3. Dalam menghadapi pelajaran yang sulit, saya selalu merasa tidak mampu dan sangat putus asa</p> <p>6. Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru</p> <p>23. Sebagian besar waktu belajar, selalu saya habiskan untuk bergosip dengan teman</p> <p>31. Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman</p>
	Ada Lingkungan Belajar yang Kondusif	<p>8. Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan pernah menunda untuk mengerjakannya</p> <p>10. Saya telah membuat jadwal kegiatan di</p>	<p>17. Saat ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya malas bertanya kepada guru</p> <p>25. Sebagian besar waktu saya habis</p>

		<p>rumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar</p> <p>22. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya akan selalu bertanya pada orang yang lebih mengerti</p> <p>32. Jika ada waktu luang, saya gunakan untuk mengulangi pelajaran sekolah</p>	<p>untuk bermain dan nonton TV, daripada mengerjakan PR</p> <p>29. Menonton TV lebih saya senangi dibanding belajar</p> <p>39. Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah</p>
--	--	--	---

Sebelum angket tersebut digunakan maka penulis menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. misalnya, bila dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang berwarna kuning, maka hasil penulisan tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validitas ini, penulis berkonsultasi kepada pihak ahli dan menggunakan bantuan program SPSS 17.

Agar mengetahui validitas instrumen maka digunakan teknik korelasi produk moment sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validasi**

No	R table	R hitung	Keterangan
Item 1	0,632	0,691	Valid
Item 2	0,632	0,634	Valid
Item 3	0,632	0,683	Valid
Item 4	0,632	0,752	Valid
Item 5	0,632	0,821	Valid
Item 6	0,632	0,764	Valid
Item 7	0,632	0,718	Valid
Item 8	0,632	0,636	Valid
Item 9	0,632	0,827	Valid
Item 10	0,632	0,718	Valid
Item 11	0,632	0,645	Valid
Item 12	0,632	0,636	Valid
Item 13	0,632	0,909	Valid

Item 14	0,632	0,645	Valid
Item 15	0,632	0,637	Valid
Item 16	0,632	0,636	Valid
Item 17	0,632	0,718	Valid
Item 18	0,632	0,736	Valid
Item 19	0,632	0,645	Valid
Item 20	0,632	0,706	Valid
Item 21	0,632	0,927	Valid
Item 22	0,632	0,673	Valid
Item 23	0,632	0,909	Valid
Item 24	0,632	0,636	Valid
Item 25	0,632	0,727	Valid
Item 26	0,632	0,645	Valid
Item 27	0,632	0,736	Valid
Item 28	0,632	0,8	Valid
Item 29	0,632	0,645	Valid
Item 30	0,632	0,727	Valid
Item 31	0,632	0,736	Valid
Item 32	0,632	0,8	Valid
Item 33	0,632	0,709	Valid
Item 34	0,632	0,818	Valid
Item 35	0,632	0,67	Valid
Item 36	0,632	0,682	Valid
Item 37	0,632	0,645	Valid
Item 38	0,632	0,709	Valid
Item 39	0,632	0,673	Valid
Item 40	0,632	0,724	Valid

Berdasarkan keterangan diatas bahwa  $N = 10$  dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,632$  sehingga dapat dinyatakan valid = jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , tidak valid = jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , berdasarkan output SPSS dan keterangan diatas bahwasannya ke 40 item kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik. Uji reliabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah di uji validitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17*, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$  maka Kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka Kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

**Tabel 8.**  
***Reliability Statistics***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	40

Berdasarkan hasil output *SPSS* tabel diatas menunjukkan perolehan nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,704 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan item-item kuisisioner tersebut reliable.



### **G. Tahapan Pemberian Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.**

Tahapan pemberian layanan bimbingan belajar sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

Langkah 1: *Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar sebelum diberikan layanan.

Langkah 2: Proses pemberian layanan bimbingan belajar.

Pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada 8 treatment dua tahapan untuk *pre-test* dan *post-test* tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Perencanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah, menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, menetapkan peserta layanan, menetapkan jenis kegiatan termasuk format kegiatan, menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, narasumber dan media, serta menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.

3. Evaluasi, hal-hal yang dilakukan adalah, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur orientasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrument.
4. Analisis hasil evaluasi, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menetapkan standar analisis, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan, meliputi menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah) dan mendokumentasikan laporan layanan.

### Langkah 3 : *Post-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada peserta didik.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data :

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan untuk pengisian formulir atau kuisioner. Apakah semua pernyataan sudah terisi apakah jawaban atau tulisan masing-masing pernyataan cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban pernyataan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

#### b. *Coding* (pengkodean)

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

#### c. *Data Entry* (pemasukan data)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program SPSS

17.

#### d. *Cleaning* data (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai di masukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan kemudian dilakukan pembedulan atau pengoreksian.<sup>63</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *guttman*. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA setelah diberikan layanan bimbingan belajar. Maka digunakan analisis data kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pemahaman yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Teknik analisis data ini menggunakan uji statistik. Data utama yang dipakai adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* data tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil angket. Selanjutnya hasil tersebut di hitung rata-rata serta menghitung N-Gain antara *pre-test* dan *post-test*. Dalam membuktikan efektif tidaknya bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, selanjutnya penulis peneliti melakukan analisis statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks test* yang dilakukan menggunakan program “software” *SPSS for*

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h 85

windows 17. Sebelum menguji hasil hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebagai berikut.

a. Uji N-Gain

Uji normalitas Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik. N-Gain adalah selisih antara nilai *postets* dan nilai *pretest*. Gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar melalui Teknik *Motivational Interviewing*. N-Gain dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor_{Posttest} - Skor_{pretest}}{Skor_{Maksimal} - Skor_{pretest}}$$

Ket:

N – Gain : Gain Score ternormalisasi  
 Skor<sub>Pretest</sub> : Hasil Pretest peserta didik  
 Skor<sub>Posttest</sub> : Hasil Posttest peserta didik  
 Skor<sub>Maksimal</sub> : Skor Maksimum<sup>64</sup>

Kriteria N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kriterian N-Gain**

Kriteria	Keterangan
----------	------------

<sup>64</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). H.151

$0,00 \leq \text{N-Gain} \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq \text{N-Gain} \leq 1,00$	Tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 pada tanggal 2019 sampai 2019, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran penelitian. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrument yang diperoleh dijadikan analisis awal untuk perumusan program layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 33 peserta didik dan kemudian diambil 10 peserta didik sebagai sampel penelitian. Dalam pengambilan sample penelitian diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat hasil pre-test peserta didik, rekomendasi dan hasil wawancara guru BK dan peserta didik.

### 1. Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian motivasi belajar peserta didik pada 10 peserta didik kelas XI Ipa 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, diperoleh persentase profil motivasi peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori sebagaimana terdapat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Ipa 6**  
**SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

<b>Kategori</b>	<b>Rentan Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$\geq 28 - 40$	0	0%
Sedang	$\geq 14 - 27$	0	0%
Rendah	$\geq 0 - 13$	10	100%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tanggal 2019

Tabel 8 menyatakan bahwa gambaran motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Terdapat (0%) 0 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tergolong tinggi, terdapat (0%) Peserta didik tergolong sedang, terdapat (100%) 10 peserta didik tergolong rendah. Oleh karena itu, berdasarkan angket yang diberikan, mendapatkan kesimpulan bahwasannya masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.



## 2. Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil post-test motivasi belajar pada peserta didik melalui layanan bimbingan belajar dengan menggunakan teknik *Motivational Interviewing* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Post-test Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

Kategori	Rentan Skor	Responden	Presentase
Tinggi	$\geq 28 - 40$	10	100%
Sedang	$\geq 14 - 27$	0	0%
Rendah	$\geq 0 - 13$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 hasil post-test motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung didapatkan hasil 10 peserta didik (100%) berada pada kategori tinggi, 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sedang dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, berdasarkan angket yang diberikan, mendapatkan kesimpulan bahwasannya terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil post-test yang didapatkan, sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Motivational Interviewing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada peserta didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar melalui teknik motivational interviewing dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Adapun deskripsi proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar melalui teknik motivational interviewing untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan ke 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 6

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian dan penulis memimpin do'a sebelum kegiatan dimulai. Penulis memulai pertemuan pertama dengan memberikan pre-test kepada peserta didik, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelas. Kemudian menjelaskan mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrument motivasi belajar peserta didik. Hasil pre-test kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat

motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pre-test dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi dengan terbuka tentang motivasi belajar dalam seluruh item instrumen dapat diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

b. Pertemuan ke 2

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian penulis. Selanjutnya penulis memperkenalkan diri kembali dengan lebih spesifik dengan menyebutkan nama, alamat, asal kampus dan prodi yang diambil dikampus. Kemudian Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan belajar. Waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan belajar pada pertemuan ini. Selanjutnya penulis mencoba menjelaskan

kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar. Penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam layanan bimbingan belajar. Setelah dipastikan bahwa peserta didik terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan layanan bimbingan belajar pun dilanjutkan.

Pada pertemuan ini, penulis menjelaskan dan memaparkan tentang “motivasi”. Penulis memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali terkait proses bimbingan yang dilakukan. Selanjutnya, Penulis meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan hari ini. Penulis menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian dan kegiatan bimbingan konseling diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pertemuan ke 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Kegiatan layanan bimbingan belajar pada pertemuan hari ini, dibuka dengan mengucapkan salam. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kembali kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan. Selanjutnya peneliti bersama dengan

peserta didik menetapkan kontrak waktu dan dilanjutkan dengan penulis membahas kembali secara singkat mengenai kegiatan bimbingan belajar sebelumnya.

Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik mengenai sukses dalam belajar. Pembahasan akan dilakukan oleh penulis dan para peserta didik dengan cara berdiskusi sesuai kesepakatan bersama. Dimana didalamnya membahas tentang tujuan dalam belajar, struktur belajar dan membahas ciri-ciri dan kebiasaan belajar yang positif. Beberapa peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali secara singkat materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik untuk mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan berikutnya yaitu cara belajar efektif dan efisien dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Beberapa peserta didik awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka namun dengan beberapa pertanyaan dari penulis membuat peserta didik mulai lebih terbuka dan antusias. Setelah semuanya berjalan dengan kondusif, masing-masing peserta didik

dimintai untuk mengungkapkan yang difikirkan tentang kebiasaan yang dilakukan dalam belajar. Salah satu peserta didik mengungkap bahwa dalam belajar tidak harus dilakukan ketika mendapatkan tugas saja, mengulang kembali materi pelajaran yang didapat disekolah setelah pulang kerumah ternyata merupakan kebiasaan yang harus dilakukan agar lebih memahami kembali pelajaran yang diperoleh. Peserta didik juga mengatakan pentingnya kegiatan layanan bimbingan belajar untuk membantu peserta didik membangun kebiasaan yang baik dalam belajar dan menambah semangat peserta didik untuk mencoba melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar pada pertemuan ini berjalan dengan sangat baik dan lancar.

d. Pertemuan ke 4

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada pertemuan ini dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti kegiatan layanan. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh selama kegiatan layanan. Pada tahap ini penulis memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik

telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan membahas materi cara belajar yang efektif dan efisien didalamnya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi belajar dan beberapa cara belajar yang efektif yang bisa diterapkan oleh peserta didik. Peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan berikutnya yaitu membangkitkan semangat belajar, penulis mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar pada pertemuan kali ini berjalan dengan baik dan lancar.

e. Pertemuan ke 5

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 November 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada pertemuan ini diawali dengan salam dan doa. Penulis memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dipastikan peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan membahas materi membangkitkan semangat belajar. Didalamnya membahas tentang bagaimana mengenali kesulitan belajar, kiat dan cara membangkitkan semangat dalam belajar, dan cara mengatur waktu serta cara disiplin dalam belajar. Peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi pertemuan berikutnya yaitu kiat sukses meraih prestasi dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan belajar pada pertemuan kali ini berjalan dengan baik dan lancar.

f. Pertemuan ke 6

Hari/Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB



Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada pertemuan ini diawali dengan salam dan berdo'a bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai layanan bimbingan belajar kepada seluruh peserta didik. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini penulis mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan membahas materi kiat sukses meraih prestasi. Didalamnya penulis berdiskusi dengan peserta didik mengenai tips-tips dan trik untuk meraih prestasi. Peserta didik mulai aktif untuk bertanya dan berdiskusi, selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu motivasi berprestasi dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

## g. Pertemuan ke 7

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 November 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada pertemuan ini diawali dengan salam dan berdo'a bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai layanan bimbingan belajar kepada seluruh peserta didik. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini penulis mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan membahas materi motivasi berprestasi. Didalamnya membahas cara menumbuhkan motivasi khususnya dalam meraih prestasi. Peserta didik mulai aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali materi yang disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang pertemuan selanjutnya yaitu merupakan pertemuan terakhir dan kegiatan layanan bimbingan belajar akan diakhiri dengan peserta didik mengisi angket *post-test* motivasi belajar dan penulis mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan bimbingan belajar secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

h. Pertemuan ke 8

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 6

Tahap ini diawali dengan salam dan doa selanjutnya penulis memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah enam kali melakukan layanan bimbingan belajar, guna menghasilkan data yang valid dengan *post-test* menggunakan angket motivasi belajar peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengisi instrument/angket minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai bentuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* pada peserta didik kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjalan lancar dengan rata-rata peserta didik dapat memberikan motivasi dan semangat lebih dalam proses belajar setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan seluruh instrumen data terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden telah

mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar sampai tahap akhir. Pada pertemuan terakhir ini kegiatan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Pengujian layanan bimbingan belajar melalui Teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilakukan dengan uji *wilcoxon signed ranks test* setelah dilakukan uji normalitas, hasil output menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  = layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* tidak berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

$H_a$  = layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *Motivational Interviewing* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan melihat nilai sig. dari hasil Kolmogrov-Smirnov dan sig. Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas  $>0,05$ . Hasil output uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	.220	10	.018	.865	10	.047
post tes	.235	10	.013	.878	10	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data baik pada pada uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian layanan bimbingan belajar melalui Teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilakukan dengan uji *wilcoxon signed rank test*. Berikut tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

:

**Tabel 11**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Negative rank atau selisih (negative) antara hasil untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 10 peserta didik mengalami peningkatan hasil dari nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 5,50, sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks adalah sebesar 55,00. Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai peserta didik yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 12.**

**Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.814 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output test statistik diatas, menunjukkan nilai Z sebesar -2.814 pada taraf signifikan 2% dan diketahui asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif (peningkatan) layanan bimbingan

belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan sangat efektif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka langkah selanjutnya penulis akan membahas secara mendalam mengenai motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar.

Sebelum adanya layanan bimbingan belajar atau *pre-test*, peserta didik memiliki skor rata-rata motivasi belajar sebesar 9,7 atau berada pada kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tergolong rendah dan masih bisa ditingkatkan. Setelah adanya layanan bimbingan belajar atau *post-test* skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 23,8 atau berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada

peningkatan dalam indikator motivasi belajar yang dimiliki peserta didik setelah adanya layanan bimbingan belajar nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan. Dari hasil data tersebut maka layanan bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Layanan bimbingan belajar merupakan kegiatan untuk memberikan upaya bantuan kepada peserta didik tentang berbagai hal, rencana dan strategi permasalahan belajar, baik membantu peserta didik mengatur waktu belajar, cara belajar, dan permasalahan belajar lainnya. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengatasi permasalahan belajar dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Melalui layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik tersebut oleh konselor dan dengan dikombinasikan dengan teknik *Motivational interviewing* atau wawancara motivasi. Konselor meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana wawancara motivasi merupakan salah satu variasi cara atau salahsatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengubah perilaku menjadi yang lebih baik, namun bukan memaksa peserta didik tersebut untuk mengalami perubahan, melainkan dimana konselor harus mendukung dan membantu perubahan dalam cara kongruen dengan nilai-nilai peserta didik itu sendiri, sehingga ada kemauan dan kemampuan secara mandiri dari diri peserta didik yang membawanya kepada diri yang lebih baik, yang



menciptakan dorongan intrinsik atau dorongan dari dalam diri secara mandiri pada peserta didik tersebut.

Melalui proses wawancara, dapat menjadikan peserta didik lebih rileks, juga memudahkan konselor dalam memasuki dunia dan pengalaman peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik agar secara perlahan peserta didik dapat menyadari atas keinginannya dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik lagi, serta melakukan perubahan perilaku dengan membantu peserta didik mengeksplorasi dan mengatasi ketidakseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang mengalami perubahan (meningkat) motivasi dalam kategori tinggi berjumlah 10 orang (100%) atau keseluruhan peserta didik dalam penelitian yang mengalami peningkatan dalam belajar setelah dilaksanakannya upaya layanan bimbingan belajar pada peserta didik. Selanjutnya alasan peserta didik untuk memaksimalkan upaya belajar dan motivasi belajar dalam diri peserta didik, pertama untuk mendapatkan prestasi yang baik terutama dalam lingkup kegiatan belajar mengajar, kedua untuk meningkatkan nilai peserta didik sehingga mendapatkan nilai yang optimal, ketiga peserta didik dapat membanggakan orang tua dengan mendapat nilai yang baik, keempat dapat meraih cita-cita. Alasan peserta didik tersebut yang menjadi landasan bahwasannya motivasi belajar setiap peserta didik itu sangat penting.

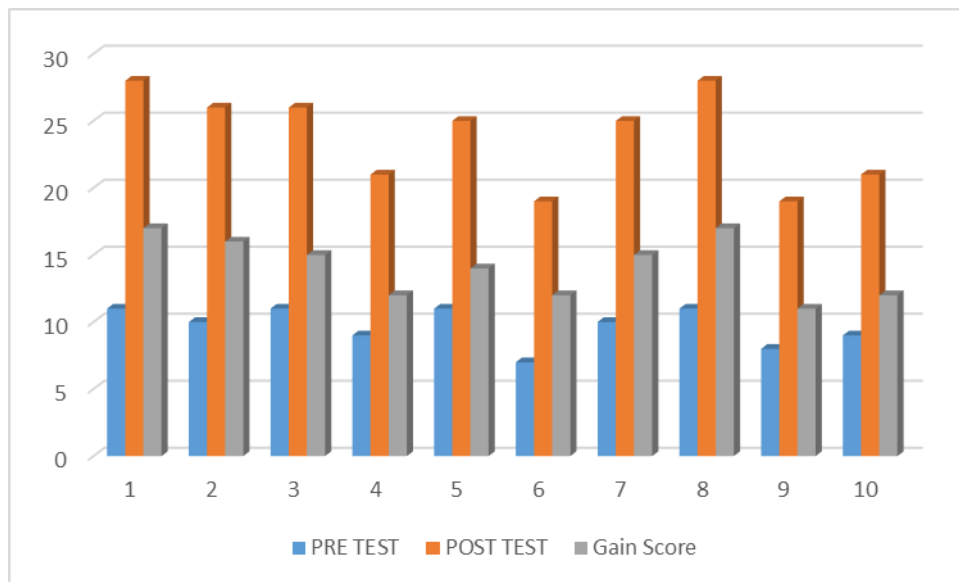
Efektivitas layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung diperoleh membandingkan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan. Dengan membandingkan

hasil tersebut melihat hasil data sebelum dilaksanakan layanan terhadap peserta didik dan melihat setelah dilaksanakannya layanan terhadap peserta didik. Dengan demikian berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh perbedaan hasil data pada peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil analisis statistik yaitu uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dan *gain score* sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 13**  
**Gambaran Hasil *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score* Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

No. Peserta didik	Hasil Motivasi Belajar		<i>Gain Score</i>	<i>N-Gain</i>
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
Peserta didik 1	11	28	17	0,586207
Peserta didik 2	10	26	16	0,533333
Peserta didik 3	11	26	15	0,517241
Peserta didik 4	9	21	12	0,387097
Peserta didik 5	11	25	14	0,482759
Peserta didik 6	7	19	12	0,363636
Peserta didik 7	10	25	15	0,5
Peserta didik 8	11	28	17	0,586207
Peserta didik 9	8	19	11	0,34375
Peserta didik 10	9	21	12	0,387097
Mean/Rata-rata	9,7	23,8	14,1	

Berdasarkan hasil perhitungan *Pre-test* didapatkan hasil rata-rata skor motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan nilai 9,7 dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar rata-rata meningkat menjadi 23,8 dengan *gain score* 14,1. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwasannya terdapat perbedaan hasil data yang diperoleh, terdapat peningkatan dalam data yang didapatkan dan dihasilkan, sehingga layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing*. Hasil *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain score* motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Grafik Hasil *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 9 Bandar Lampung**

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket/kuesioner memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang, dan rendah, karena adanya kemungkinan peserta didik menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang sedang mereka rasakan atau mereka alami. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, penulis juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang di peroleh dapat akurat.

Berkaitan dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan sedikit sulit mencari tempat nyaman dikarenakan pihak sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung sedang melakukan renovasi sebagian gedung di sekolah. Selain itu intensitas pertemuan antara penulis dan peserta didik hanya pada saat pelaksanaan

layanan berlangsung sehingga penulis kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi penulis sudah berusaha memantau menggunakan sosial media dengan menghubungi secara pribadi tetapi masih belum berjalan dengan optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* sebesar 9,7 meningkat menjadi 23,8 pada skor *post-test*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai Z sebesar -2.814 dan *asympt. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Artinya nilai 0,005 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulisan memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar, serta mendapatkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan waktu dan kesempatan secara efektif untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan layanan tertentu agar guru BK lebih mengenal peserta didik dan dapat melakukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan tingginya motivasi belajar peserta didik dapat menambah kualitas baik bagi sekolah.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang luas lagi tidak hanya menggunakan layanan bimbingan belajar sebatas pemberian layanan saja tetapi ada tindak lanjut lebih terutama dalam pengontrolan peserta didik sehingga dapat lebih efektif dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- , Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- A.M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010
- Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008
- Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Cathy Cole, LCSW, *Core Concepts In Motivational Interviewing*, (On-line), tersedia di : [www.psychotherapy.net](http://www.psychotherapy.net) (16 Januari 2018)
- Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) 19, no.2, 2012
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan 12, no. 1, 2011
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Jennifer Hettema, Julie Steele, And William R. Miller, "Motivational Interviewing" *Annual Review of Clinical Psychology* 1, No: 1, 2005
- Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Jurnal Medtek 1, no. 2, 2009
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, 2014



- Novitasari, Yuni, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, Bandung: ALFABETA CV, 2016
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Pembronja Nona Fembi, *Pengaruh Pendekatan Motivational Interviewing Terhadap Motivasi dan Kemandirian Penderita TB dalam Pengobatan TB Paru*, Jurnal Ners, Vol. 8 No, 2, Oktober 2013
- Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press, 2014
- Rooijackers Ad, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia, 2006
- Sobell, *Motivational Techniques and Skill For Health and Mental Health Coaching/Counseling*, (On-line), tersedia di : [www.nova.edu/gsc/forms/mi-techniques-skill.pdf](http://www.nova.edu/gsc/forms/mi-techniques-skill.pdf) (16 Januari 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeth, 2017
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penulisan*, Bandung: Alfabeth, 2011
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014